**[](http://4.bp.blogspot.com/-ifZFRTw5U-4/UVKUVJtyoCI/AAAAAAAAAJs/lnjUez73RuA/s1600/185088_430446633668532_1325182388_n.jpg)Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga**

Universitas Negeri Makassar

**Analisis Motor Ability Terhadap Keterampilan Teknik**

**Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera**

**Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

**Habibi Sutirta, Ihsan, Sudirman**

Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Makassar (UNM)

Jl. Bonto Langkasa Makassar-90222 Tlp. (0411) 830366

sutirta.habibi@yahoo.co.id

**Abstrak –** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dan inferensial maka perlu dirancang dan diketahui seberapa besar kontribusi kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak terhadap keterampilan teknik permainan futsal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada kontribusi yang signifikan kekuatan terhadap keterampilan teknik permainan futsal siswa SMK Negeri 1 Sulawesi Selatan sebesar 53,8%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 28,903 (p<0,05) dengan koefesien determinasi 0,508. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan teknik permainan futsal. (2) Ada kontribusi kecepatan terhadap keterampilan teknik permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 38,8%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 17,730 dengan koefesien determinasi 0,388. Hasil ini menunjukkan bahwa kecepatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan teknik permainan futsal. (3) Ada kontribusi kelincahan terhadap keterampilan teknik permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 28,0%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 10,914 dengan nilai koefesien determinasi 0,280. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa kelincahan bagi seorang pemain futsal dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan pemain. (4) Ada kontribusi daya ledak terhadap keterampilan teknik permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 62,3%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 46,194 dengan nilai koefesien determinasi 0,623. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa daya ledak bagi seorang pemain futsal dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan pemain. (5) Ada kontribusi kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak terhadap keterampilan teknik permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar 66,9%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 12,619 dengan nilai koefesien determinasi 0,669.

Kesimpulan bahwa kecepatan memiliki kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan kekuatan, kecepatan dan kelincahan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal.

Kata Kunci : *Motor Ability*, Keterampilan Teknik, Futsal

***Abstract* –** The research is correlational and inferential, so it is necessary to design and examine the contribution of strength, speed, agility, and explosive power toward technical skill in futsal. The results of the research reveal that (1) there is significant contribution of strength towards students' Technical Skillin futsal at SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar by 50,8% proved from the result of analysis which obtained observation regression value (Ro) = 28,903 (p<0,05) with determination coeffiecient by 0,508. The result indicates that strength has significant contribution towards technical Skill in futsal, (2) there is significant contribution of speed towards students' technical skill in futsal at SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar by 38,8% proved from the result of analysis which obtained observation regression value (Ro)= 17,730 (p<0,05) with determination coeffiecient by 0,388. The result indicates that speed has significant contribution towards technical skill in futsal, (3) there is significant contribution of agility towards students' technical skill in futsal at SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar by 28,0% proved from the result of analysis which obtained observation regression value (Ro)= 10,914 (p<0,05) with determination coeffiecient by 0,280. The result indicates that agility has significant contribution towards technical skill in futsal, (4) there is significant contribution of explosive power towards students' technical skill in futsal at SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar by 62,3% proved from the result of analysis which obtained observation regression value (Ro)= 46,194 (p<0,05) with determination coeffiecient by 0,623. The result indicates that explosive power for a futsal player is needed to improve the player skills, (5) there are strength, speed, agility, and explosive power contribution towards students' technical skill in futsal at SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar by 66,9% proved from the result of analysis which obtained observation regression value (Ro) = 12,619 (p<0,05) with determination coeffiecient by 0,699. The conclusion of the study is speed has biggest contribution compares to strength, speed, agility, and explosive power toward technical skill in futsal.

***Key words:*** *Motor ability****,*** *technique skill, futsal*

# I. PENDAHULUAN

Permainan futsal menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan murid melalui aktivitas-aktivitas jasmani sesuai dengan potensi dan kondisinya melalui pendidikan – pendidikan yang manusiawi dan terarah. Melalui permainan futsal diharapkan murid dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang memiliki kualitas, moral dan tanggung jawab. Untuk dapat menguasai teknik dasar para murid harus dibina dan dilatih secara spesifik dan sistematis sehingga dapat melakukan teknik dasar bermain futsal dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pemberian metode atau bentuk-bentuk latihan yang tepat, dan mengetahui komponen kondisi fisik yang mendukung terhadap kemampuan murid dalam bermain futsal.

Permainan futsal itu sendiri merupakan permainan olahraga beregu yang membutuhkan kerjasama tim dalam sebuah regu. Permainan futsal memang mirip dengan sepak bola yang sama-sama menggunakan lapangan tetapi futsal dimainkan dilapangan yang ukurannya lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Futsal dimainkan oleh dua regu dan masing-masing regu hanya beranggotakan lima orang termasuk penjaga gawang. Selain membutuhkan keterlibatan kerjasama antar individu dalam sebuah tim, permainan futsal juga merupakan cabang olahraga yang memiliki unsur gerak yang kompleks. Dalam pelaksanaannya pada permainan futsal terlibat beberapa unsur penguasaan keterampilan diantaranya penguasaan keterampilan teknik, keterampilan taktik, keterampilan fisik, serta mental sehingga mempunyai dasar yang kuat dalam pencapaian prestasi.

Berdasarkan pada pemahaman di atas, dapat diamati bahwa dalam permainan futsal terlibat beberapa aspek keterampilan yang kompleks dengan demikian dalam pelaksanaannya menuntut akan adanya penguasaan keterampilan fisik. Dalam sebuah aktivitas fisik beberapa indikator yang dapat diamati salah satunya adalah aspek gerak. Kemampuan gerak dasar yang dimiliki seorang pemain dapat berfungsi sebagai faktor untuk mempermudah penguasaan keterampilan fisik dalam aktivitas berolahraga. Penguasaan setiap keterampilan gerak dasar berhubungan erat dengan kemampuan motorik *(motor ability).* *Motor ability* merupakan kemampuan umum seseorang untuk bergerak atau kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu gerakan. Kemampuan gerak dasar yang baik pada anak relatif melekat pada perkembangan keterampilan teknik dasar olahraga yang ditekuninya.

Berdasarkan pada batasan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran gerak merupakan suatu proses awal menguasai gerak dalam berolahraga. Pembelajaran gerak tersebut selanjutnya akan berkembang ke arah keterampilan gerak seiring dengan pertumbuhan usia atau perkembangan usia anak tersebut. Proses perkembangan pembelajaran gerak ke arah keterampilan gerak seseorang dapat terjadi melalui proses pelatihan atau pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar anak dalam perkembangannya memiliki kemampuan gerak yang relatif efektif serta efesien sesuai dengan tujuan dari proses gerak yang dilakukan.

Kompleksitas unsur gerak futsal yang teraktualisasi dalam penampilan teknik dasar bermain futsal akan berjalan dengan efektif apabila seseorang pemain atau anak yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan gerak yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila anak atau seorang pemain futsal kurang dalam penguasaan kemampuan gerak *motor ability*, maka anak atau pemain futsal tersebut akan menemui kesulitan dalam menampilkan gerak teknik dasar futsal .

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka pemain memerlukan komponen – komponen kemampuan fisik, kemampuan fisik secara menyeluruh atau biasa disebut *general motor ability* atau *motor ability* yang terdiri dari: kekuatan *(strength),* kecepatan *(speed),* daya tahan *(endurance),* kelincahan *(agility),* koordinasi *(coordination)*, kelentukan *(flexibility),* keseimbangan *(balance*), reaksi *(reaction),* daya ledak *(muscular power)* dan ketepatan *(accuracy).* Akan tetapi diantara beberapa komponen *motor ability* tersebut hanya empat komponen yang menjadi fokus dalam penelitian ini, karena keempat komponen tersebut termasuk komponen kemampuan fisik yang paling mendasar dan sangat dominan dibutuhkan anak dalam penguasaan keterampilan, khususnya keterampilan bermain futsal dan melihat dari karakteristik cabang olahraga futsal keempat komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain futsal tersebut diantaranya kekuatan *(strength),* kelincahan *(agility),* kecepatan *(speed)* dan daya ledak *(explosive).*

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kemampuan gerak merupakan suatu kapasitas umum seseorang untuk bergerak untuk melakukan aktivitas. Dalam hal ini, kemampuan gerak *(motor ability)* seseorang berhubungan dengan keterampilan teknik dasar pada olahraga futsal. Kemampuan gerak inilah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan penguasaan teknik dasar bermain futsal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang ”Analisis *Motor Ability* Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar”.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Sejarah Futsal**

Negara yang pertama kali menjadi tempat penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal pada tahun 1989 adalah Belanda (di kota Rotterdam) dan yang keluar sebagai juara adalah Brasil. Penyelenggaraan yang kedua kalinya pada tahun 1992 bertempat di Hongkong, Brasil keluar sebagai juara lagi.Dengan telah berjalan dan terselenggaranya kejuaraan dunia futsal 3 tahun sekali, FIFA sebagai badan tertinggi dunia dalam sepak bola mengadakan rapat dan evaluasi. FIFA memutuskan dan menetapkan bahwa kejuaraan dunia futsal tidak diadakan 3 tahun sekali, akan tetapi menjadi 4 tahun sekali.

Adapun menurut Asriadi Mulyono (2014:18)bahwa: “futsal merupakan salah satu olahraga yang intensitas permainannya relatif sangat tinggi. Oleh sebab itu, struktur permukaan lapangan harus mendukung agar jalannya permainan dapat berjalan lancar”.

Di Indonesia sendiri, futsal masuk pada akhir tahun 2000 dan berkembang pesat hingga sekarang.Awal kemunculan futsal di tanah air sebetulnya bukanlah suatu hal yang baru.Masyarakat Indonesia telah mengenal futsal jauh sebelum permainan ini diketahui bernama futsal.

Masyarakat Indonesia yang menggemari sepak bola dan memainkannya di segala tempat yang memungkinkan permainan ini dilakukan, sebetulnya telah mengenal permainan yang mirip dengan futsal sejak lama. Logika ini didapat jika menurut keseharian masyarakat Indonesia yang memainkan sepak bola dilapangan mini, termasuk lapangan yang berada di dalam ruangan. Hal ini kemudian berkembang dan diketahui secara luas dengan permainan bernama futsal. Indonesia juga dikenal sebagai Negara yang pernah menyelenggarakan kejuaraan futsal tingkat benua asia dibawah kendali organisasi sepak bola asia, AFC.

Menurut pendapat Laksana dan Pardosi dalam John. D Tenang (2008:17) mengenai aturan permainan futsal adalah:

Futsal merupakan suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik.*Sliding tackle* (menjegal dari belakang*), body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diizinkan dalam futsal.

Olahraga futsal lebih dapat dinamakan *indoor soccer* dan *street soccer*.Kedua permainan itu merupakan hasil kreatif dan permainan futsal itu sendiri.Sebagian peraturan futsal saja diterapkan dalam *indoor soccer*, misalnya pemain yang berjumlah 5 orang.Hal ini sering dilanggar karena pemainnya kadang – kadang berjumlah dari 5 orang. Lagi – lagi dengan *steet soccer*, yaitu permainan yang dilakukan diluar ruangan,dilahan parker, lapangan basket dan lahan lain yang memungkinkan untuk bermain bola. Adapun menurut pendapat ahli mengenai futsal pada Aulia (2009:1) adalah:

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola sebanyak – banyaknya kegawang lawan. Lapangan futsal dibatasi oleh garis.Setiap regu dalam futsal memiliki 5 orang pemain dan pemain cadangan.

Dari beberapa penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permainan futsal adalah salah satu olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim berjumlah lima orang dan memiliki aturan yang tegas agar terhindar dari aspek kekerasan, olahraga ini bertujuan untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan dengan kerjasama dan kekompakan tim dan berusaha menahan serangan lawan.

**2.2 Unsur Pendukung Keterampilan Motorik**

Untuk mencapai efesiensi gerakan diperlukan dukungan dari beberapa unsur kemampuan yang ada pada diri pelakunya.Yang perlu mendukung agar gerakan menjadi terampil atau menjadi efisien bukan hanya kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan mental dan kemampuan emosional.Atara ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan di dalam membentuk efisiensi gerak.Perlu diketahui bahwa fungsi- fungsi fisik, mental, dan emosional saling berpengaruh di dalam bekerjanya.Kondisi fisik berpengaruh terhadap kondisi mental dan emosional.Kondisi mental berpengaruh terhadap kondisi fisik dan emosional.Demikian juga kondisi emosinal berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental.

Mengenai berbagai unsur kemampuan atau kondisi yang diperlukan untuk mendukung gerakan yang efisien, yang ada di dalam fungsi – fungsi fisik, mental, dan emosional bias dijelaskan sebagai berikut :

1. Unsur kemampuan fisik

Fisik merupakan saran utama untuk melakukan gerakan.Agar gerakan yang dilakukan bisa efisien, kemampuan dan kondisi fisiknya harus baik.Mengenai kemampuan dan konsisi fisik sendiri ada berbagai macam yang diperlukan untuk mendukung gerakan. Macam – macam kemampuan itu adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan reaksi

Kecepatan reaksi berperan dalam gerakan dimana respon gerak harus dilakukan sesegera mungkin setelah adalah stimulus.

1. Kekuatan

Kekuatan sangat diperlukan di dalam melakukan gerakan – gerakan yang memerlukan gaya fisik yang besar.

1. Ketahanan

Ketahanan fisik sangat berperan dalam melakukan gerakan dalam jangka waktu lama.Banyak gerakan yang harus dilakukan berulang – ulang dalam jangka waktu lama dalam kegiatan olahraga.

1. Kecepatan

Kecepatan gerak sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas gerak yang harus diselesaikan dalam waktu sesingkat – singkatnya

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas gerak dimana gerakan – gerakanya memerlukan keluasan gerak persendian atau perlu pemaksaan gerak persendian.

1. Ketajaman indra

Ketajaman indra kinestetik yang merupakan fungsi untuk merasakan posisi dan gerak tubuh, sangat diperlukan dalam melakukan gerakan – gerakan yang mementingkan kebenaran bentuk gerakan.

1. Unsur kemampuan mental

Mental adalah pikiran; jadi kemampuan mental berarti kemampuan untuk berfikir.Didalam kemampuan mental ini termasuk juga kemampuan imajinasi.Kemampuan mental yang baik bisa mendukung terciptanya gerakan yang efisien.

Kemampuan apa saja yang termasuk di dalam kemampuan mental yangdiperlukan untuk mendukung terciptanya gerakan yang efisien adalah sebagai berikut

1. Kemampuan memahami gerakan yang akan dilakukan.

Pemahaman mengenai keterampilan yang akan dilakukan diperlukan agar pelaku tahu apa yang harus dilakukan.

1. Kecepatan memahami stimulus dan kecepatan membuat keputusan

Kedua macam kemampuan ini penting dalam kaitanya dalam pemberian respon terhadap stimulus yang diterima. Apabila stimulus dapat dipahami, kemudian keputusan cepat dibuat, maka responya juga dengan cepat diberikan.

1. Kemampuan memahami hubungan spasial

Kemampuan memahami hubungan spasial adalah kemampuan untuk menaksir jarak antara suatu obyek dengan dirinya atau suatu obyek dengan obyek yang lain

1. Kemampuan menilai obyek yang bergerak
2. Kemampuan menilai irama

Kemampuan menilai irama meliputi unsure menilai lamanya waktu dan menilai intensitas.

1. Kemampuan mengingat gerakan lampau

Kemampuan mengingat gerakan lampau adalah keterampilan gerak yang terbentuk dari berbagai unsurkemampuan gerak yang perlu dikuasai sebelumnya.

1. Kemampuan memahammi mekanika gerakan

Kemampuan memahami mekanika gerakan penting peranannya seperti halnya kemampuan memahami keterampilan yang harus dilakukan.

1. Kemampuan berkonsentrasi

Kemampuan berkonsentrasi sangat penting dalam pelaksanaa keterampilan yang memerlukan keseriusan,kecermatan, dan pengerahan seluruh daya yang dimiliki.

1. Unsur kemampuan emosional.

Kemampuan dan kondisi emosional yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan gerakan yang efisien adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan.

Gangguan emosional misalnya ketegangan emosi, kemarahan, kesedihan, erat kaitanya dengan penampilan gerak.Koordinasi gerak bisa tergaggu karena keadaan emosi yang tidak terkendali. Apabila koordinasi gerak tergaggu maka tidak mungkin melakukan keterampilan gerak yang sebaik – baiknya

1. Tidak ada gangguan emosional
2. Merasa perlu dan ingin mempelajari atau melakukan gerakan.

Merasa perlu dan ingin mempelajari atau melakukan gerakan merupakan motivasi internal atau larangan dari dalam diri untuk berbuat dalam bentuk mempelajari atau melakukan gerakan.Apabila seseorang berbuat karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri, maka iya cenderung berbuat dengan sebaik –baikya karena tidak merasa terpaksa.

1. Memiliki sifat yang positif terhadap prestasi gerak

Sikap positif terhadap prestasi bisa menimbulkan kecenderungan berbuat untuk berusaha mencapai suatu prestasi.Tanpa adanya sikap yang positif terhadap prestasi, kemungkinan itu menjadi tertutup.

**2.2 Kemampuan Motorik (Motor Ability)**

*Motor ability* atau sering disebut kemampuan motorik/kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak –kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Sukintaka dalam Giri Wiarto (2015: 40), mengartikan bahwa : “Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik”.

Suatu gerak dasar melibatkan elemen dasar dari dari pergerakan tertentu saja. Gerak dasar ini tidak mencakup gaya – gaya individu atau penampilan personal. Gerakan dasar juga tidak menekankan pada variasi gerakan dasar yang masuk ke dalam keterampilan kompleks.Gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks.Adapun menurut Amung Ma’ Mun dan Yudha M. Saputra dalam Giri Wiarto (2015: 41), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dibagi menjadi tiga kategori:

1. Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk meeminahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti lompat, loncat, berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda.

1. Kemampuan non lokomotor

Kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa adaruang gerak yang memadai terdiri dari menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat dan memutar.

1. Kemampuan manipulative

Dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Bentuk-bentuk latihan manipulative terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap), gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Menurut Rahyubi dalam Giri Wiarto (2015: 42) gerak dasar dibagi menjadi 4 macam: “gerak lokomotor (berjalan, berlari,melompat, dsb), gerak non lokomotor (*stretching dan bending*), gerakan manipulativ (menangkap, menendang, memantul, melempar), gerakan non manipulativ (membelok, berguling, salto)”.

Jadi, pendapat diatas merupakan bagian dari rangkaian gerak dasar yang dimiliki seorang anak. Dimana pada usia tertentu seorang anak dapat meningkatkan keterampilan geraknya sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri.

Pada usia pubertas perkembangan koordinasi gerak pada anak laki – laki makin pesat sejalan dengan pertumbuhannya, sedang pada anak perempuan peningkatannya relatif cukup kecil. Faktor lingkungan,pengalaman dan latihan merupakan faktor yang juga mempengaruhi *motor ability* anak. Pada usia anak– anak, manusia memerlukan bimbingan dari manusia dewasa agar dapat mencapai tingkat kemampuan gerak yang optimal. Menurut Giri Wiarto (2015: 45) mengatakan bahwa : “kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya”.

Perkembangan *motor ability* seseorang akan lebih optimal jika mendapat kesempatan seluas–luasnya. Berikut bagan tentang elemen – elemen fisik pada kemampuan motorik yang diperlukan setiap anak pada masa tumbuh kembangnya.Dimana element tersebut membantu dalam mengunakan gerakan – gerakan dalam olahraga.

*Motor ability* pada dasarnya merupakan kemampuan dasar dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga. *Motor ability* adalah salah satu kajian yang terus dilakukan oleh manusia, karena *motor ability* merupakan potensi yang dimiliki dan harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan profesi.

Menurut Kirkendall dalam Giri Wiarto (2015:40): “kemampuan motorik adalah kwalitas umum yang ditingkatkan melalui latihan-latihan.Kemampuan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak”.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan gerak. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Kemampuan motorik sesorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya.Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan fisik yang dapat dirangkum menjadi beberapa komponen.

Menurut Muthohir dan Gusril dalam Giri Wiarto (2015: 48) adalah:

1. Kekuatan

Kekuatan *(Strength)* adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot haru dipunyai oleh anak-anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, berantung dan mendorong.

1. Kecepatan

Kecepatan *(speed)* adalah sebagai kemampuan berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu.Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang ditempuh semakin tinggi kecepatan.

1. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ketitik yang lain dalam melakukan lari siksak, semakin cepat waktu ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

1. Daya ledak

Daya ledak sering disebut juga sebagai kekuatan eksplosive, ditandai dengan adanya gerakan atau perubahan tiba-tiba yang cepat, dimana tubuh terdorong keatas *(vertical)* atau kedepan *(horizontal)* dengan mengarahkan kekuatan otot maksimal mungkin.

Menurut Apta Mylsidayu & Febi Kurniawan (2015: 87) menguraikan beberapa defenisi berikut:

1. Daya tahan (Endurance) dapat diaertikan sebagai kemampuan kerja otot atau organ tubuh secara kontinyu dalam jangka waktu tertentu tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.
2. Strength (Kekuatan) dapat diartikan sebagai kemampuan otot untuk mengatasi tahanan dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, latihan-latihan yang cocok untuk perkembangan strength adalah latihan-latihan tahanan (resistance exercises), dimana sseorang harus mengangkat, mendorong, atau menarik suatu beban.
3. Kecepatan (speed) dapat diartikan sebagai kemampuan tubuh menjawab rangsang dengan waktu sesingkat mungkin..
4. Fleksibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan persendian, ligamen, dan tendo dalam melakukan berbagai gerak.
5. Kelincahan (agility) adalah kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat dan fleksibel ketika sedang bergerak.

**2.3 Keterampilan Bermain Futsal**

Dalam permainan futsal, pergerakan bola dan pemain harus berlangsung dengan cepat.Seorang pemain tidak disarankan untuk menguasai bola berlama-lama seperti dalam sepakbola.Yang perlu diperhatikan oleh pemain adalah terus bergerak mencari tempat, mengumpan bola dan bergerak lagi.Oleh karena itu, keterampilan teknik mutu tinggi merupakan kemampuan gerak yang sangat spesifik yang harus dikuasai oleh para pemain.Keterampilan teknik yang dimaksud disini ialah kemampuan melakukan gerakan-gerakan keterampilan suatu cabang olahraga dan mulai gerak keterampilan yang paling sederhana sampai gerak keterampilan yang tersulit, termasuk gerak tipu yang menjadi cabang olahraga itu.

Penguasaan kemampuan koordinasi untuk mencapai keterampilan gerak kecabangan olahraga dalam hal ini olahraga futsal hanya dapat dicapai melalui prosespembelajaran dan pelatihan, yaitu mempelajari dan memahami pola rumusan geraknya, yang selanjutnya harus diikuti dengan pelatihan, yaitu dengan mengulang, mengulang, dan mengulang gerakan yang harus dikuasai tersebut. Tujuan pengulangan adalah sehingga pemain menjadi hafal dan terbiasa melakukan koordinasi gerakan secara akurat.

Keterampilan teknik yang dimaksud disini antara lain menggiring bola, mengoper bola dan menahan bola serta keterampilan menembak bola termasuk gerak tipu yang menjadi ciri permainan futsal. Dikarenakan keterampilan teknik yang bermutu tinggi merupakan kemampuan gerak yang sangat spesifik yang menjadi ciri suatu kecabangan olahraga khususnya olahraga futsal yang lebih mengedepankan tentang keterampilan, kecepatan dan kerjasama tim dalam lapangan. Hal ini sangat dibutuhkan agar pemain dan pelatih mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu kemenangan. Perlu diketahui bahwa tanpa beberapa aspek yang disebutkan tadi pemain tidak akan mendapatkan apa yang diinginkan karena semuanya butuh proses dan latihan yang serius dimana pemain dan pelatih harus bekerjasama artinya pemain hams mendengar arahan dan seorang pelatih. Seorang pelatih merupakan tulang punggung kekuatan sebuah tim. Perannya sangat dibutuhkan para pemain, khususnya dalam sebuah pertandingan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik merupakan hasil dan proses belajar gerak yang diproses dan dikembangkan kedalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisi dan terpadu untuk mendapatkanpenampilan yang maksimal. Adapun keterampilan bermain futsal yang harus dikuasaioleh pemain antara lainsebagai berikut:

1. Menggiring bola

Menurut Asriadi Mulyono (2014: 54): “Menggiring bola disebut juga dengan kemampuan *Dribling*. Teknik *Dribling* ini harus dikuasai oleh para pemain agar sipemain mampu menguasai bola dengan baik saat bola berada dikakinya”.Tujuan dan menggiring bola adalah untuk membawa bola kearah gawanglawan, melewati lawan, dan memperlambat atau mengatur irama permainan.

Selain pendapat diatas menggiring bola pada permainan futsal merupakan ciri khas dan olahraga futsal itu sendiri.sehingga menggiring bola dengan baik dan cepat merupakan keterampilan menguntungkan terhadap individu itu sendiri. Maka upaya meningkatkan kemampuan kelincahan menggiring bola harus dilakukan latihan secara sistematis dan berkesinambungan agar mencapai hasil yang bagus.Pola permainan dalam futsal banyak didominasi permainan kaki ke kaki, maksudnya pengaturan dalam bertahan, maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek, mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil dibanding lapangan sepakbola. Dengan pola seperti ini skill dan kekompakan tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan sangat diperlukan.



Gambar 1.1 (Teknik menggiring bola)

Sumber:https//www.google.co.id/search

Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit. Oleh karena itu, kegesitan dan kelincahan mutlak dibutuhkan pemain. Setiappemain wajib berlari dan menggiring serta berusaha memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut John D. Tenang (2008:68) bahwa: Futsal merupakan permainan yang cepat dengan waktu yang pendek dan   
ruang gerak yang sempit. Hal ini menuntut pemain untuk melatih kecepatan,   
kegesitan ***(agility)*** dan kelincahan. Contohnya:

1. Kecepatan dalam melakukan ***sprint***
2. Kecepatan reaksi dengan atau tanpa bola;
3. Kecepatan dalam membuat suatu keputusan;
4. Kecepatan dalam melakukan antisipasi;
5. Kecepatan dalam membaca situasi permainan;
6. Kecepatan dalam menampilkan *skill* tertentu;
7. Kecepatan dalam mengubah arah pergerakan;
8. Kecepatan dalam melakukan gerakan tipuan;
9. Kecepatan dalam bermain bertahan;
10. Kecepatan dalam melakukan serangan;
11. Kecepatan mengubah serangan menjadi bertahan atau sebaliknya;
12. Kecepatan reaksi kipper;
13. Kecepatan kombinasi permainan tim dan
14. Kecepatan mengonversi semua aspek permainan cepat dalam futsal.

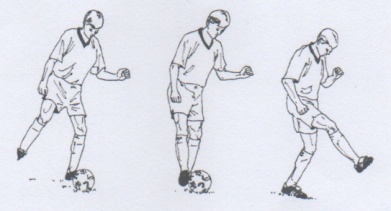
Didalam Futsal jarang sekali diterapkan umpan-umpan panjang, strategi inihanya buang-buang energi, disamping itu juga tidak mencerminkan permainan yang baik dan enak dilihat. Namun demikian, bukannya hal tersebut dilarang atau tidak disarankan, tinggal kembali kepada individu sendiri, mau bagaimana memainkan permainan futsal tersebut. Jarangnya teknik-teknik tersebut diterapkan, hal ini lebih kepada bisa terciptanya pola permainan yang cantik, enak dilihat serta proses gol yang indah.

Dalam permainan futsal menggiring bola dapat dilakukan dengan menggunakan telapak kaki, menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan bagian puggung kaki. Akan tetapi situasi permainan dituntut untuk menggiring bola dengan telapak kaki dengan alasan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola dengan sepenuhnya harus dikuasai. Menggiring bola harus menjadi perhatian penting untuk semua pemain, karena pemain akan menemukan situasi dimana harus membuat suatu keputusan untuk menggiring agar lawan tidak mudah merebut bola.

Dari beberapa penjelasan para pakar tentang menggiring bola dalam permaianan futsal maka dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki yang bertujuan untuk memindahkan bola untuk menciptakan peluang memasukkan bola kegawang lawan.

1. Mengoper dan Menerima bola

Sahda (2009: 74) “*Passing and Ball Control*adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah permainan tim”. Mengoper adalah merupakan salah satu teknik dasar permalanan futsal yang sangat dibutuhka oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan mengoper bola yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan mengoper nbola. Untuk menguasai keterampilan mengoper bola diperlukan penguasaan gerakansehingga sasaran yang diiginkan tercapai.



Gambar.1.2 (Tehnik Mengoper Bola)

Sumber :https//www.google.co.id/search

Permaian futsal memerlukan strategi dan ketepatan mengoper bola. Setiap pemain futsal harus dapat mengusai tehnik mengoper bola yang baik*.* Mengoper bola dalam futsal harus dengan kecepatan tinggi karena lapangan futsal tidak terlalu luas sehingga seluruh gerakan yang lambat dapat dipotong lawan. Bagian kaki yang digunakan untuk passing adalah sisi samping kaki bagian dalam.

Operan bola menghubungkan semua pemain diseluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim menciptakan serangan. Dalam permainan futsal terdapat terdiri atas beberapa tehnik mengoper bola antara lain mengoper dengan satu dua sentuhan, mengoperjarak pendek, dan mengumpan panjang.

Dalam keterampilan ***control*** (menahan bola) dalam futsal harus menggunakan telapak kaki. Tujuan dan menahan bola itu sendiri untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk mengoper atau mengumpan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengoper bola dan mengontrol bola adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah permainan tim, kombinasi antara keduanya adalah faktor utama untuk membangun serangan. Adapun tehnik menahan bola pada futsal dengan menggunakan alas sepatu. Karena dengan permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan balk, apabila menahan bola jauh dan kaki maka lawan akan mudah merebut bola. Sehingga penggunaan alas sepatu menjadi pilihan yang tepat agar dapat menahan boleh dengan baik.

## III. METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

1. **Jenis Dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dan inferensial maka perlu dirancang dan diketahui seberapa besar kontribusi kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal. Dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar..

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri atas:

1. Vanabel bebas *(Dependent Variable)* yaitu: kekuatan otot tungkai, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai.
2. Variabel terikat *(Independent Variable)* adalah keterampilan teknik pada permainan futsal.
3. **Populasi Dan Sampel**

Populasi daiam penelitian ini adalah murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yaitu 40 murid. Sampel ini diambil secara acak dari populasi sebanyak 40 murid yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sesuai dengan petunjuk teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling.*

1. **Desain Penelitian**

Setiap penelitian membutuhkan desain penelitian tertentu. Desain penelitian adalah suatu cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis. Dengan demikian, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**X1**

**Y**

**X2**

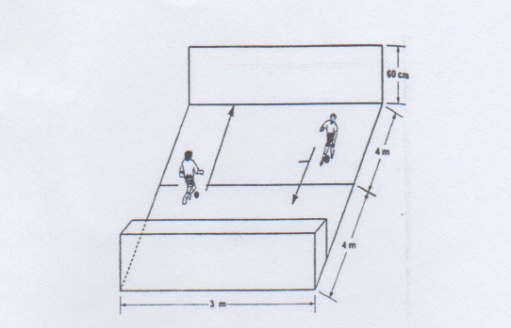
**X3**

**X4**

Gambar 3.1 (Desain penelitian)   
Sumber: Sugiyono, (2014:69)

Keterangan:   
X1 = Kekuatan otot tungkai   
X2 = Kecepatan Lari   
X3  = Kelincahan   
X4 = Daya Ledak   
R = Kontribusi bersama-sama   
Y = Keterampilan teknik pada permainan futsal

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data. Setelah mendapat izin melakukan penelitian dan kepala SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar maka dilakukan persiapan tentang jadwal pelaksanaan penelitian, panitia pelaksana penelitian, dan pelaksanaan rancangan penelitian.   
Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

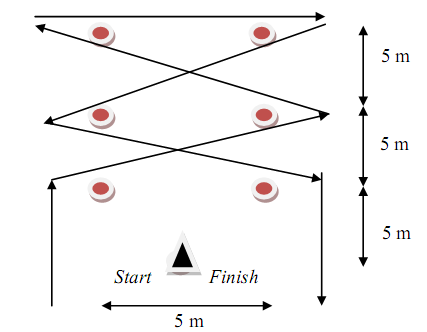
1. **Tes keterampilan teknik pada permainan futsal**
2. Tes menggiring bola *(Dribbling ball)*

*Tujuan* : Mengukur keterampilan menggiring bola dengan cepat yang disertai perubahan arah.

*Alat yang digunakan* : Bola., *stopwatch,* 6 buah rintangan, tiang bendera dan kapur.

*Pelaksanaan*: Pada aba-aba “siap” murid berdiri dibelakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya. Pada aba-aba “ya”, murid memulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan selanjutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telahditetapkan dimana jarak antara rintangan yang satu dan rintangan berkutnya adalah 5 m, begitu seterusnya sampai Ia melewati garis finish. Bila salah arah dalam menggiring bola, Ia harusmemperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki ditempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stopwatch tetap jalan. Bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

*Penilaian*: Waktu yang ditempuh oleh murid dari mulai aba-aba “ya” sampai ia melewati garis finish. Setiap murid diberi kesempatan 2 kali, waktu pencapaian terbaik maka itulah yang dicatat.



Gambar 3.3 : Pelaksanaan Tes Menggiring Bola

Sumber: Nurhasan (2001: 161)

1. Tes sepak dan tahan bola *(Passing and stopping ball)*

*Tujuan* : Mengukur keterampilan menyepak dan menahan bola.

*Alat yang digunakan* : Bola 2 buah, *Stopwatch.*

*Pelaksanaan* : Murid berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran dengan posisikaki kanan atau kiri siap menembak sesuai dengan kebiasaan pemain. Pada aba-aba “ya” murid mulai menyepak bola kesasaran, pantulannya ditahan kembali dengan kaki dibelakang garis tembak. Lakukan tugas ini secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan selama 30 detik. Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka murid menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

Penilaian : Jumlah menyepak dan menahan bola secara sah selama 30 detik. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola.

Gambar 3.4 (Tes Sepak Tahan Bola)

Sumber: Nurhasan (2001: 158)

1. **Tes kekuatan otot tungkai**

*Tujuan* : Mengukur kekuatan otot tungkai dengan *Leg Press*

*Alat/fasilitas* : Ruang yang rata, *leg press*, format isian, dan pulpen/pensil.

*Pelaksanaan* : Kegiatan ini dilaksanakan dengan mesin press untuk kaki. Jangan melakukan beban dibawah sepatu besi, sangat tidak mungkin untuk menjaga keseimbangan kecuali di dalam mesin, kemudian duduk di bawah mesin dengan sejumlah beban yang tepat sesuai porsi angkatan. Rentangkan kaki panjang-panjang dan tahan posisi ini sampai hitungan 3 kemudian kembali pelan-pelan ke posisi awal kemudian rentangan kaki serta punggung betul-betul diperhatikan untuk mencegah cedera dan kecelakaan lutut.

Gerakan: Tekuk kaki bawah dalam posisi mengangkat, kemudian pelan–pelan dorong beban keatas sehingga kedua kaki benar-benar lurus,kebalikan ke posisi awal. Ulangi gerakan 5 kali.



Gambar 3.5 (Tes Kekuatan Otot Tungkai dengan *Leg Press*)

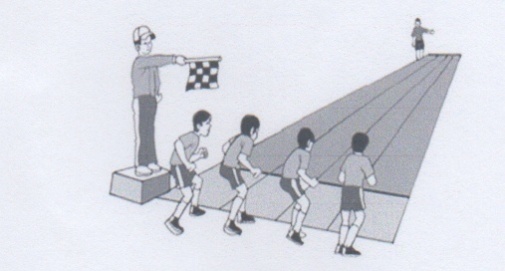
1. **Tes kecepatan lari 40 meter *(Run Test 40 m)***

Tujuan : Untuk mengukur kecepatan lari seseorang

Fasilitas/ Alat: Lintasan lari, *stowatch*, nomor dada, peluit (bendera start), balok *start*, meteran, pita *finish*,blangko dan pulpen.

Pelaksanaan: Murid berdiri dibelakang garis *start* setelah mendengar aba-aba “ya” muridberlari secepat mungkin sepanjang lintasan 40 meter sampai melewati garis *finish, stopwatch* dihentikan. Waktu tidak diambil apabila muridberhenti atau berjalan.

Penilaian : Skor hasil tes yaitu waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 40 meter.



Gambar 3.6 (Tes Kecepatan lari 40 meter)

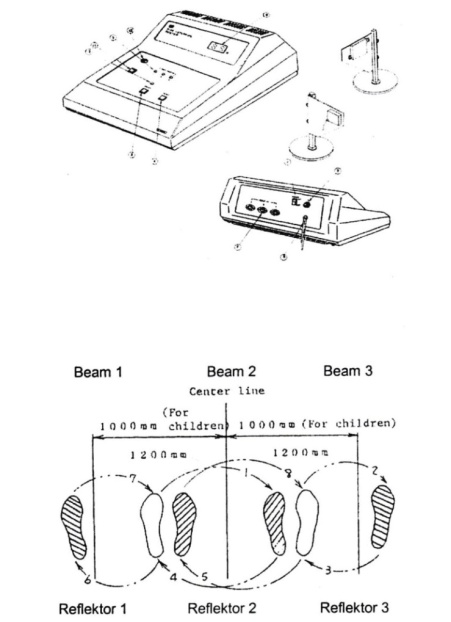
Sumber: Agus Mukholid (2013: 37)

1. **Tes kelincahan dengan *Side Stepping***

*Tujuan* : Untuk mengukur kelincahan seseorang

*Fasilitas/alat* : Ruangan rata, blanko kertas, pensil (pulpen), *Side Stepping*, alat ini terdiri dari *Main Unit* (Regulator)dan 3 pasang *Beam Projektor* dan *Reflector* di lantai; antara *Beam Projektor* dan *Beam Reflector* diletakkan pada garis lurus dan dibereri jarak antara 2 meter, dan masing-masing pasangan diberi jarak antara 1,2 meter untuk dewasa (>150cm) atau 1 meter untuk anak-anak (<150cm) pasang ujung konektor kabel dari *Beam Projektor* ke *Port Konektor* dibagian belakang regulator sesuai dengan angka masing-masing pasangan (1,2, dan 3). Setelah terpasang semua, nyalakan alat dengan menekan tombol Power dibelakang regulator ke *On*. Jika lampu indikator *Beam Monitor* 1,2, dan 3 di regulator menyala semua, berarti pemasangan *beam projector-reflector* sudah benar/lurus. Jika ada lampu yang mati, artinya pemasangan *beam projector-reflector* belum lurus. Pastikan juga *switch buzzer* (lihat gambar) sudah menyala/posisi *On.*

*Pelaksanaan* : perintahkan kepada muriduntuk berdiri di posisi tengah/ *center line,* kedua kaki tidak memotong garis lurus antara *beam* dan *reflector*. Lakukan pemanasan dan ajarkan teknik gerakan *side stepping* yang benar. Muridharus diingatkan agar tidak melompat/mengangkat kaki dari lantai, sebab jika melompat, maka langkah dilakukan tidak akan dihitung oleh alat. Setelah muridpaham, perintahkan agar bersiap. Tekan tombol *Start,* dan perintahkan agar muridmemulai gerakan *side step* secepat mungkin. *Buzzer* berbunyi untuk kedua kali, p erintahkan muriduntuk berhenti. Catat hasil yang muncul di *display* ke posisi 0. Ulangi prosedur dari *point* 1 untuk muridberikutnya.



Gambar 3.7 Tes kelincahan *Repetitive Side Stepping Tester*

Sumber Nur Ichsan Halim (2011: 129)

1. **Tes lompat jauh tanpa awalan *(Standing Board Jump)***

*Tujuan* : Untuk mengukur daya ledak otot tungkai

*Fasilitas/Alat* : Meteran, matras atau bak pasir, bendera, blangko atau kertas dan pulpen.

*Pelaksanaan* : peserta berdiri sedikit kangkang ± 10 cm pada papan tolakan (Garis *start),* lutut ditekuk ± 45°, kedua lengan lurus kebelakang. Kemudian mengayunkan kedua lengan kedepan sambil meloncat sejauh mungkin dan mendarat dengan kedua kaki. Hasil loncatan diukur dan garis tepi luar papan tolakan (garis *start*)*,* sampai bekas kaki yang terdekat (tancapkan bendera).



Gambar 3.8 (Tes *Standing Board Jump)*

Sumber: https//www.google.co.id/search

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang terkumpul perlu dianalisis secara statistik deskriptif untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata dan standar deviasi kemudian data dianalisis menggunakan statistik inferensial bermaksud untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dan sampel. Jadi keseluruhan analisis data statistik tersebut diolah melalui komputer pada program SPSS Versi 20.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data pembahasan. Data hasil tes kekuatan otot tungkai, kecepatan lari,kelincahan, daya ledak tungkai dan keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar yang diperoleh dalam penelitian, akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif maupun inferensial dalam kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberikan interpretasi dari hasil analisis data.

1. **Penyajian Hasil Analisis Data**
2. **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif (gambaran umum) data penelitian yang terdiri dari nilai tes kekuatan otot tungkai, kecepatan lari, kelincahan, daya ledak tungkai dan keterampilan teknik pada permainan futsal dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif dibawah.

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis deskriptif dilihat bahwa:

1. Untuk data kekuatan otot tungkai yang diukur dengan *Leg Press*, dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar50,0033. Sedangkan nilai minimumyang dicapai muridyaitu 35,57 sampai dengan nilai maksimum65,88, dengan nilai variansi99,994 serta nilai standar deviasi 9,99971. Adapun median atau nilai tengah dari 30 jumlah sampel ini adalah 48,5600.
2. Untuk data kecepatan lari yang diukur dengan lari 40 meter, dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,9997. Sedangkan nilai minimum yang dicapai murid yaitu 28,83 sampai dengan nilai maksimum 67,49, dengan nilai variansi 100,011 serta nilai standar deviasi 10,00055. Adapun median atau nilai tengah dari 30 jumlah sampel ini adalah 50,5050.
3. Untuk data kelincahan yang diukur dengan menggunakan alat *Side Stepping*, dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,0000. Sedangkan nilai minimum yang dicapai murid yaitu 40,07sampai dengan nilai maksimum 59,93, dengan nilai variansi 41,585serta nilai standar deviasi 6,44865. Adapun median atau nilai tengah dari 30 jumlah sampel ini adalah 50,0000.
4. Untuk data daya ledak tungkai yang diukur dengan menggunakan *Standing Board Jump*, dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,0010. Sedangkan nilai minimum yang dicapai murid yaitu 32,39 sampai dengan nilai maksimum 67,52, dengan nilai variansi 100,000 serta nilai standar deviasi 10,00001. Adapun median atau nilai tengah dari 30 jumlah sampel ini adalah 51,9850.
5. Untuk data keterampilan teknik bermain futsal yang diukur dengan dua tes yaitu tes menggiring bola dan tes sepak dan tahan bola, dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 100,0003. Sedangkan nilai minimum yang dicapai murid yaitu 66,45 sampai dengan nilai maksimum 125,27, dengan nilai variansi 236,139 serta nilai standar deviasi 15,36682. Adapun median atau nilai tengah dari 30 jumlah sampel ini adalah 105,4150.
6. **Uji Persyaratan Analisis**

Suatu data penelitian yang akan dianalisis secara statistik harus memenuhi syarat – syarat analisis. Untuk itu setelah data kekuatan otot tungkai, kecepatan lari, kelincahan, daya ledak tungkai, dan keterampilan teknik pada permainan futsal pada penelitian ini terkumpul, maka sebelum dilakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu normalitas dengan uji Kolmogorov- Smornov Test.

Dari hasil uji Kolmogorov-Smornov Test yang dilakukan,diperoleh hasil sebagaimana yang terlampir.

hasil uji normalitas data kekuatan otot tungkai, kecepatan lari,kelincahan,daya ledak tungkai, dan keterampilan teknik pada permainan futsal maka rangkuman hasil pengujian normalitas data pada tiap-tiap variabel penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian normalitas data kekuatan otot tungkai diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov Test = 0,647 dengan hasil uji probabilitas nilai *Asymp. Sig. (2 tailed) =* 0,796 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kekuatan otot tungkai yang diperoleh berdistribusi normal.
2. Dalam pengujian normalitas data kecepatan lari diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov Test = 0,644 dengan hasil uji probabilitas nilai *Asymp. Sig. (2 tailed) =* 0,801 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kecepatan lari yang diperoleh berdistribusi normal.
3. Dalam pengujian normalitas data kelincahan diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov Test = 0,570 dengan hasil uji probabilitas nilai *Asymp. Sig. (2 tailed) =* 0,902 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kelincahan yang diperoleh berdistribusi normal.
4. Dalam pengujian normalitas data daya ledak tungkai diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov Test = 0,650 dengan hasil uji probabilitas nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)=* 0,791 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data daya ledak tungkai yang diperoleh berdistribusi normal.
5. Dalam pengujian normalitas data keterampilan teknik pada permainan futsal diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov Test= 0,887 dengan hasil uji probabilitas nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)=* 0,412 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data keterampilan teknik bermain futsal (keterampilan menggiring bola dan *Passing & Stopping Ball*) yang diperoleh berdistribusi normal.
6. **Hasil pengujian hipotesis**
7. **Kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar.**

Hipotesis statistik:

H0 : βx1.y = 0

H1 : βx1.y = 0

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F = 28,903 (p < 0,05). Ini berarti hasil regresi adalah signifikan. Dengan demikian perlu dilihat persamaan regresinya. Berdasarkan persamaan regresi Y = 45,236 + 1,095 X1  dapat dikemukakan bahwa setiap peningkatan skor rata-rata kekuatan otot tungkai sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 1,095 pada konstanta 45,236. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan hubungan yang kuat antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan teknik pada permainan futsal (lihat interpretasi tabel 4.3). sedangkan nilai koefisien determinan (r2) sebesar 0,508 atau 0,508 x 100% = 50,8%. Memiliki makna bahwa kekuatan kekuatan otot tungkai memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 50,8% dan sisanya 49,2% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.3. Interpretasi koefisien korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai r | Interpretasi |
| Antara 0,800 sampai1,00 | Sangat tinggi atau kuat |
| Antara 0,600 sampai0,800 | Tinggi atau kuat |
| Antara 0,400 sampai0,600 | Sedang |
| Antara 0,200 sampai0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai0,200 | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

Sumber: Suharsimi (2006: 276)

Selanjutnya untuk melihat apakah regresi dan koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi (keberartian) maka akan digunakan nilai t hitung. Berdasarkan t hitung diperoleh 5,376 (p < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa regresi dan koefisien korelasi variabel kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah signifikan.

1. **Kontribusi Kecepatan Lari Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

Hipotesis Statistik:

H0 : βx2.y = 0

H1 : βx2.y ≠ 0

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F = 17,730(p < 0,05). Ini berarti hasil regresi adalah signifikan. Dengan demikian perlu dilihat persamaan regresinya. Berdasarkan persamaan regresi Y = 52,162 + 0,957 X2  dapat dikemukakan bahwa setiap peningkatan skor rata-rata kecepatan lari sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 0,957 pada konstanta 52,162. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang kuat antara kecepatan lari dengan keterampilan teknik pada permainan futsal (lihat interpretasi tabel 4.3). sedangkan nilai koefisien determinan (r2) sebesar 0,388 atau 0,388 x 100% = 38,8%. Memiliki makna bahwa kecepatan lari memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 38,8% dan sisanya 61,2% dipengaruhi faktor lain.

Selanjutnya untuk melihat apakah regresi dan koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi (keberartian) maka akan digunakan nilai t hitung. Berdasarkan t hitung diperoleh 4,211(p< 0,05) karena nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa regresi dan koefisien korelasi variabel kecepatan lari terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah signifikan.

1. **Kontribusi Kelincahan Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

Hipotesis Statistik:

H0 : βx3.y = 0

H1 : βx3.y ≠ 0

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F = 10,914(p < 0,05). Ini berarti hasil regresi adalah signifikan. Dengan demikian perlu dilihat persamaan regresinya. Berdasarkan persamaan regresi Y = 112,620 -1,262 X3  dapat dikemukakan bahwa setiap peningkatan skor rata-rata kelincahan sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 1,262 pada konstanta 112,620. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan hubungan yang kuat antara kelincahan dengan keterampilan teknik pada permainan futsal (lihat interpretasi tabel 4.3). sedangkan nilai koefisien determinan (r2) sebesar 0,280 atau 0,280 x 100% = 28,0%. Memiliki makna bahwa kelincahan memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 28,0% dan sisanya 72,0% dipengaruhi faktor lain.

Selanjutnya untuk melihat apakah regresi dan koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi (keberartian) maka akan digunakan nilai t hitung. Berdasarkan t hitung diperoleh -3,304(p< 0,05) karena nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa regresi dan koefisien korelasi variabel kelincahan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah signifikan.

1. **Kontribusi Daya Ledak Tungkai Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

Hipotesis Statistik:

H0 : βx4.y = 0

H1 : βx4.y ≠ 0

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F = 46,194(p < 0,05). Ini berarti hasil regresi adalah signifikan. Dengan demikian perlu dilihat persamaan regresinya. Berdasarkan persamaan regresi Y = 39,373 + 1,213 X2  dapat dikemukakan bahwa setiap peningkatan skor rata-rata daya ledak tungkai sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 1,213 pada konstanta 39,373 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang kuat antara daya ledak tungkai dengan keterampilan teknik pada permainan futsal (lihat interpretasi tabel 4.3). sedangkan nilai koefisien determinan (r2) sebesar 0,623 atau 0,623 x 100% = 62,3%. Memiliki makna bahwa daya ledak tungkai memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 62,3% dan sisanya 37,7% dipengaruhi faktor lain.

Selanjutnya untuk melihat apakah regresi dan koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi (keberartian) maka akan digunakan nilai t hitung. Berdasarkan t hitung diperoleh 6,797(p< 0,05) karena nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa regresi dan koefisien korelasi variabel daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah signifikan.

1. **Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai, Kecepatan Lari, Kelincahan dan Daya Ledak Tungkai Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid Sd Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

Hipotesis Statistik:

H0 : Rx1234.y = 0

H1 : Rx1234.y ≠ 0

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F = 12,619(p < 0,05). Ini berarti hasil regresi adalah signifikan. Dengan demikian perlu dilihat persamaan regresinya. Berdasarkan persamaan regresi Y = 49,922+0,404X1+0,002X2-0,238 X3+0,833X4  dapat dikemukakan bahwa setiap peningkatan skor rata-rata kekuatan otot tungkai sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 0,404. Setiap peningkatan skor rata-rata kecepatan lari sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 0,002. Setiap peningkatan skor rata-rata kelincahan sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 0,238. Setiap peningkatan skor rata-rata daya ledak tungkai sebesar 1 unit maka akan diikuti oleh keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 0,833 pada konstanta 49,922. Demikian pula hasil analisis korelasi diperoleh nilai sebesar 0,821 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keeratan hubungan secara bersama-sama yang kuat antara kekuatan otot tungkai, kecepatan lari, kelincahan, dan daya ledak tungkai dengan keterampilan teknik pada permainan futsal. Sedangkan nilai koefisien determinan (R2) sebesar 0,669 atau 0,669 x 100% = 66,9%. Memiliki makna bahwa kekuatan otot tungkai, kecepatan lari, kelincahan, dan daya ledak tungkai memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal sebesar 66,9% dan sisanya 33,1% dipengaruhi faktor lain.

Selanjutnya untuk melihat apakah regresi dan koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi (keberartian) maka akan digunakan nilai t hitung. Berdasarkan variabel kekuatan otot tungkai diperoleh t hitung sebesar 1,511(p< 0,05), variabel kecepatan lari diperoleh t hitung sebesar 0,007 (p< 0,05), variabel kelincahan diperoleh t hitung sebesar -0,710(p< 0,05) dan variabel daya tungkai diperoleh t hitung sebesar 2,398(p< 0,05). Karena keempat koefisien p value untuk setiap variabel lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap koefisien regresi adalah signifikan sehingga secara parsial kekuatan otot tungkai, kecepatan lari, kelincahan, dan daya ledak tungkai dapat digunakan untuk memprediksi keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah signifikan.

1. **Pembahasan**

Hasil analisis data telah dikemukakan bahwa lima hipotesis yang diajukan semuanya diterima dan menunjukkan ada kontribusi. Dari hasil tes kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar pada penelitian ini relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dibahas tentang hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai terhadap keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Ada kontribusi yang signifikan kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 50,8%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 28,093 dengan koefesien determinasi 0,508. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal. Permainan futsal merupakan permainan yang membutuhkan beberapa komponen fisik untuk menunjang beberapa keterampilan dalam teknik pada permainan futsal. Salah satu komponen fisik yang memiliki kontribusi adalah kekuatan, kekuatan dibutuhkan dalam beberapa teknik dalam teknik pada permainan futsal diantaranya: Kekuatan dalam menggiring bola, kekuatan melakukan passing atau operan kepada teman dan yang tak kalah penting yaitu kekuatan dalam melakukan tembakan. Dari beberapa maanfaat kekuatan diatas mustahil seorang pemain akan teknik pada permainan bagus tanpa terlebih dahulu melatih terbentuknya kekuatan terutama kekuatan yang dibutuhkan dalam teknik pada permainan futsal.

Muthohir & Gusril dalam Giri Wiarto (2015: 46) mengemukakan bahwa: “kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak-anak usia dini apabila anak tidak mempunyai kekuatan tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong”.

Kekuatan adalah komponen yang sangat penting guna meningkitkan keterampilan teknik dalam permainan futsal, oleh karena kekuatan merupakan daya penggerak setiap aktivitas fisik. Dengan kekuatan otot tungkai yang baik diharapkan dapat meningkatkan serta memberikan kontribusi yang baik pula dalam melakukan berbagai macam teknik dalam permainan futsal. Kekuatan sangat dibutuhkan dalam melakukan tembakan kegawang dengan keras dan terarah sehingga memungkinkan terciptanya gol.

Kekuatan sangat dibutuhkan dalam permainan futsal yaitu pada teknik melakukan tembakan kegawang lawan untuk menciptakan gol. Menembak merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. Menembak bola kearah gawang merupakan salah tujuan dari menendang dalam permainan futsal. Shooting atau tembakan salah satu unsur penting dalam futsal dan kita sering mendengarkannya, misalnya seorang mengatakan bahwa pemain itu memiliki tembakan yang keras dan terarah dan lain sebagainya.

Kekuatan sangat dibutuhkan pemain pada waktu melakukan gerakan-gerakan baik dalam proses penyerangan maupun bertahan untuk menampilkan keterampilan teknik pada permainan futsal yang maksimal. Dengan harapan bahwa kekuatan otot tungkai memiliki peranan yang cukup penting dalam melakukan berbagai teknik dalam permainan futsal. Kekuatan merupakan aspek dasar dalam komponen fisik didadam mengembangkan keterampilan teknik dasar pada cabang olahraga khususnya pada permainan futsal. Dalam mengembangkan teknik dasar permainan hendaknya kekuatan dilatihkan dan diperbaiki terlebih dulu.

1. Kontribusi Kecepatan Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Ada kontribusi kecepatan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 38,8%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 17,730 dengan koefesien determinasi 0,388. Hasil ini menunjukkan bahwa kecepatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal.

Menurut Asriady Mulyono (2014: 55) “seorang pemain harus memiliki kecepatan baik saat bertahan maupun menyerang, selain itu seorang pemain futsal diharuskan bereaksi dengan cepat dalam kesempatan apapun”. Dalam permainan futsal kecepatan sangat menunjang beberapa teknik dalam perminan futsal. Oleh karena itu pemain harus memiliki kecepatan untuk menunjang teknik dalam teknik pada permainan futsal. Menurut John D. Tenang (2008:68) “Bahwa futsal merupakan permainan yang cepat dengan waktu yang pendek dan ruang gerak yang sempit. Hal ini menuntut pemain untuk melatih kecepatan, kegesitan (agility) dan kelincahan.

Permainan futsal membutuhkan keterampilan teknik yang matang. Untuk itu, membutuhkan beberapa atau bahkan semua elemen komponen fisik dalam menunjang penguasaa teknik dalam permainan futsal. Latihan fisik harus didahulukan sebelum melatih teknik permainan seperti kecepatan dalam berlari, kelincahan dalam menggiring bola serta latihan yang dapat menunjang keterampilan dalam bermain futsal. Setelah mematangkan latihan kondisi fisik, barulah diberikan latihan teknik seperti melakukan tendangang, menahan bola, mengumpan dan menggiring bola.

Kecepatan merupakan komponen fisik yang harus dimiliki oleh semua pemain untuk menunjang teknik dalam teknik pada permainan futsal. Kecepatan dibutuhkan dalam permainan futsal diantaranya kecepatan dalam menggiring bola, kecepatan dalam mengambil posisi, dan kecepatan kaki pada saat melakukan tembakan. Dalam permainan futsal kecepatan harus dimiliki oleh setiap pemain, tanpa adanya latihan kecepatan pemain tidak akan teknik pada permainan dengan baik.

Teknik permainan yang paling banyak membutuhkan kecepatan adalah menggiring bola. Semakin cepat dalam menggiring bola maka semakin sulit pun lawan akan merebut bola dari penguasaan sehingga peluang menciptakan gol sangat besar. Menggring bola harus menjadi perhatian penting untuk semua pemain, karena pemain akan menemukan situasi dimana harus membuat suatu keputusan untuk menggiring agar lawan tidak mudah merebut bola.

Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan teknik-teknik dalam permainan futsal. Oleh karena itu didalam meningkatkan keterampilan teknik dalam bermain terlebih dahulu kecepatan harus diperbaiki. Kecepatan merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan keterampilan teknik permainan futsal.

1. Kontribusi Kelincahan Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Ada kontribusi kelincahan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 28,0%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)=10,914dengan nilai koefesien determinasi 0,280. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa kelincahan bagi seorang pemain futsal dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan pemain.

Pemain yang lincah adalah pemain yang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Sesuai degna batasan kelincahan sebagaimana yang telah dikemukakan, untuk itu pergerakan yang dilakukan dalam menggirimg bola dalam permainan futsal sangat membutuhkan kelincahan tubuh dan pergerakan anggota badan untuk menampilkan pola permainan yang lebih baik. Kelincahan merupakan unsur potensi fisik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tingkat prestasi siswa.

Kelincahan merupakan salah satu komponen potensi fisik yang sangat diperlukan untuk semua aktivitas yang membutuhkan kecepatan perubahan posisi tubuh dan bagian-bagiannya. Di samping itu kelincahan merupakan prasyarat untuk mempelajari dan memperbaiki keterampilan gerak dan teknik olahraga, terutama gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi gerakan. Lebih lanjut, kelincahan sangat penting untuk nomor yang membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi dalam pertandingan termasuk permainan futsal.

Dalam permainan futsal kelincahan sangat dibutuhkan sehingga setiap pemain harus mempunyai kelincahan yang baik. Kelincahan digunakan dalam permainan futsal seperti dalam menggiring bola melewati lawan, kelincahan mengambil posisi dalam permainan dan yang tak kalah penting yaitu kelincahan dalam melakukan sepak dan tahan bola.

Pemain yang memiliki kelincahan yang baik akan dapat meningkatkan teknik menggiring bola yang baik pula sehingga dapat melakukan penetrasi ke daerah pertahanan lawan. Pemain yang lincah akan memungkinkan menggiring yang sangat cepat sehingga menciptakan peluang untuk mencetak bola dalam usahanya memenangkan pertandingan. Kontribusi kelincahan sangat menentukan kualitas teknik setiap pemain dalam teknik pada permainan futsal. Karena tanpa kelincahan yang baik maka keterampilan dalam menggiring bola akan muda direbut oleh lawan dikarenakan kurang lincahnya dalam melewati lawan pada saat menggiring bola.

Kelincahan sangat memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan teknik permainan dalam permainan futsal. Oleh karena itu kelincahan harus dimiliki oleh setiap pemain karena tanpa melatih dan mengembangkan kelincahan terlebih dahulu maka teknik dalam permainan futsal akan sulit berkembang terutama teknik menggiring bola. Jadi kelincahan merupakan aspek potensi fisik yang harus dimiliki oleh para siswa dalam peningkatan prestasi siswa.

1. **Kontribusi Daya Ledak Tungkai Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar**

Ada kontribusi daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 62,3%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)= 46,194 dengan nilai koefesien determinasi 0,623. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa daya ledak tungkai bagi seorang pemain futsal dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan pemain.

Menendang bola merupakan salah satu karaktreistik pemain futsal yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah dengan mengoper (*passing),* menembak kegawang *(shooting*), dan menyapu bola untuk menggagalkan serangan lawan *(sweeping*).

Di Dalam olahraga futsal, khususnya dalam usaha untuk mencapai jarak tendangan yang maksimal sangat dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk kondisi fisik. Salah satu kondisi fisik tersebut diantaranya adalah daya ledak. Daya ledak merupakan gerak yang sangat penting dalam menunjang aktivitas fisik yang bersifat eksplosif seperti gerakan lompat karena daya ledak tungkai merupakan salah satu komponen fisik yang sangat dominan peranannya dalam setiap gerakan-gerakan eksplosif tubuh. Latihan kombinasi antara kekuatan dan kecepatan merupakan latihan untuk meningkatkan kualitas kondisi fisik dengan tujuan utama meningkatkan daya ledak. Latihan tersebut memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap nilai dinamis jika dibandingkan dengan latihan kekuatan saja. Adapun dalam mengembangkan daya ledak, beban latihan tidak boleh terlalu berat sehingga gerakan yang dilakukan dapat berlangsung cepat dan frekuensinya banyak.

1. Kontribusi Kekuatan, Kecepatan, Kelincahan Dan Daya ledak tungkai Terhadap Keterampilan Teknik Pada Permainan Futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar

Ada kontribusi kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebesar 66,9%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 12,877 dengan nilai koefesien determinasi 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa antara kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai memiliki kontribusi terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal Murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Kelima unsur yang menjadi fokus dalam penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keberhasilan memilih atlet futsal untuk mengikuti pertandingan.

Menurut John. D Tenang (2008: 67) “permainan futsal membutuhkan *skill* dan teknik penguasaan bola yang matang. Untuk itu, butuh kekuatan, stamina, akselerasi, dan pergerakan kaki yang lincah dan cepat”. Oleh sebab pemain futsal harus memiliki keterampilan teknik yang sangat baik. Beberapa teknik dalam permainan diantaranya keterampilan menggiring bola, keterampian menendang dan menahan bola, keterampilan melakukan tembakan kegawang dan keterampilan menyundul bola. Untuk menunjang semua keterampilan teknik dalam permainan futsal maka harus didukung oleh komponen-komponen fisik ditambah dengan kondisi mental pemain. Dari beberapa komponen-komponen fisik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam melakukan keterampilan teknik permainan.

Pada permainan futsal pemain dituntut memiliki beberapa komponen fisik yang baik. Permainan ini merupakan permainan yang berlangsung sangat cepat sehingga beberapa komponen fisik harus dimiliki oleh pemain. Komponen fisik yang paling dominan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam teknik pada permainan diantaranya kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak. Komponen tersebut sangat menentukan tingkat keterampilan dalam teknik pada permainan futsal.

Dalam menampilkan keterampilan teknik dalam permainan futsal seperti teknik menggiring bola, mengumpan dan menahan bola serta ,melakukan tembakan teknik menggiring bola, mengumpan dan menahan bola serta ,melakukan tembakan kegawang, pemain tentunya selalu melakukan pergerakan. Pada saat permainan berlansung seorang pemain akan menggiring bola selama permainan, disamping ituuntuk menampilkan pola permianan yang baik, pemain dituntut untuk mampumengumpan bola kepada teman serta dalam memcapai sebuah kemenangan perlu untuk dapat menembak bola kegawang lawan. Secara langsung bahwa dalam melakukan pergerakan dan melakukan teknik dalam permainan tersebut maka akan membutuhkan beberapa komponen fisik yang memnyai peran dalam meningkatkan teknik permainan serta ditambah dengan kematangan mental dari pemain itu sendiri dalam hal ini daya ledak tungkainya harus dimiliki oleh setiap pemain.

Disamping beberapa komponen fisik yang menunjang tingkat keterampilan dalam teknik pada permainan, faktor mental juga memiliki kontribusi terhadap penampilan siswa pada saat bertanding. Oleh karena itu, kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai tidak dapat diabaikan dalam peningkatan prestasi khususnya dalam permainan futsal. Keempat unsur tersebut merupakan faktor yang memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan prestasi dalam permainan futsal. Sebab kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya ledak tungkai merupakan komponen fisik yang paling dominan kontribusinya dalam menunjang keterampilan siswa dalam teknik pada permainan futsal dan sangat dibutuhkan oleh setiap pemain baik dalam berlatih maupun dalam suasana pertandingan.

**V. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari kontribusi kekuatan, kecepatan, kelincahan dan percaya diri terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada kontribusi yang signifikan kekuatan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 28,903 dengan koefisien determinasi 0,508 Hasil ini juga menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi sebesar 50,8% terhadap keterampilan bermain futsal.
2. Ada kontribusi yang signifikan kecepatan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)=17,730 dengan koefisien determinasi 0,388. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi sebesar 38,8% terhadap keterampilan bermain futsal.

72

1. Ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro)=10,914 dengan nilai koefisien determinasi 0,280. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi sebesar 28,0% terhadap keterampilan bermain futsal.
2. Ada kontribusi yang signifikan daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama sejahtera kec. Panakukang kotaMakassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 46,194 dengan nilai koefisien determinasi 0,623. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kontribusi sebesar 62,3% terhadap keterampilan bermain futsal.
3. Ada kontribusi yang signifikan kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (Ro) = 12,619 dengan nilai koefisien determinasi 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa antara kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya ledak tungkai memiliki kontribusi sebesar 66,9% terhadap keterampilan teknik pada permainan futsal murid SD Rama Sejahtera Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Kelima unsur yang menjadi fokus dalam penelitian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keberhasilan memilih atlet futsal untuk mengikuti pertandingan

**PUSTAKA**

**Buku:**

1. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
2. Aulia, Narti R. 2002. *Futsal*. Bandung: PT Indah Jaya Adipratama
3. Halim, Nus Ichsan. 2011. *Tes Dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit UNM
4. Halim, Sahda. 2009. *1 Hari Pintar Main Futsal.*  Jakarta: PT Buku Kita
5. Murhananto. 2008. *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
6. Mulyono, Asriyadi Muhammad. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal.* Jakarta Timur: Laskar Aksara
7. Nurhasan. 2001. *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani (Prinsip Dan Penerapannya).* Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga
8. PPS UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Desertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM
9. Sugiyanto. 1997.*Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka
10. Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
11. Tenang, D John. 2008. *Mahir Bermain Futsal (Dilengkapi Teknik Dan Strategi Bermain).*  Bandung: Mizan
12. Wiarto, Giri. 2015. *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas
13. Widiastuti. 2011. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Bandung: PT Bumi Timur Jaya

**Jurnal**

1. Nugroho, Tirto Ponco. 2005. Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Ketrampilan Menggiring Bola Dalam Sepak Bola Pada Siswa Lembaga Pendidikan Sepak bola atlas Binatama Semarang. *Jurnal Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
2. Porja Daryanto, Zusyah.2015. Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Siswa Putra Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kembayan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*,. Vol. 4. No. 2. Pontianak: Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

**Internet**

1. https//www.google.co.id/search. *Gambar Mengoper Bola, menggiring bola, dan otot tungkai.* (Online) Diakses Rabu, 1 Februari 2017
2. Smansa 1. 2015. *Sejarah Permainan Futsal*. (Online) <http://olahraga.smansax1-edu.com/2015/01/sejarah-permainan-futsal.html>. Diakses Rabu, 1 Februari 2017